

# PENELITIAN PEMBUATAN MOTIF "BATIK REMUKAN" PADA KULIT KRAS SAMAK KROM

Oleh : Meiyanti, Widari, Titik Purwati W, Hasan Basalamah

## ABSTRACT

Motif "Batik Remukan" on the leather shows the attractive performance; since it has produced many diversification of pattern on the leathergoods. The result of this experimental is to reach the attractive motif of "batik remukan" used the composition of batik wax which its consist of kote : paraffin = 1 : 5.

## INTISARI

Motif batik remukan pada kulit dapat memberikan penampilan yang menarik, sehingga dapat menghasilkan diversifikasi corak pada barang-barang kulit kulit yang diproduksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan motif batik remukan yang cukup menarik dipakai komposisi lilin batik yang terdiri dari kote : parafin = 1 : 5.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang.

Batik merupakan peninggalan nenek moyang kita yang sampai saat ini masih dikerjakan, tidak hanya pada kain tetapi juga pada bahan lain seperti kulit misalnya.

Pengerjaan batik pada kulit prinsipnya sama dengan batik di atas kain, hanya saja agar kulit tidak menjadi kaku setelah proses pembatikan maka pemberian corak/motif dan pewarnaannya lebih sesuai dengan cara ulas atau colet.

Salah satu corak/motif yang dihasilkan dengan cara mengulaskan/mencoletkan zat pewarnanya adalah motif batik remukan pada kulit yang dikerjakan dalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan corak/motif batik remukan ini adalah corak/motif yang tidak beraturan yang terbentuk oleh ulasan atau coletan zat pewarna yang masuk melalui celah-celah lapisan lilin di atas kulit yang sengaja diremuk (dihancurkan).

Pemberian motif batik remukan ini pada kulit akan memberikan penampilan yang menarik sehingga dapat menghasilkan diversifikasi corak pada barang-barang kulit yang diproduksi. Pengerjaan batik remukan pada kulit ini dapat dilakukan pada industri kecil, khususnya sentra-sentra batik dimana unsur seni memang sudah dimiliki.

### Tinjauan Pustaka.

Lilin yang dipakai dalam proses batik dimaksudkan untuk menutup bagian-bagian yang dikehendaki tidak terkena warna pada proses pewarnaan yang bersangkutan. Setelah seluruh proses batik selesai, lilin ini dibuang/dihilangkan kembali (dilorod) dengan cara memasukkan kain yang selesai dibatik ke dalam air panas.

Dalam proses batik, tiap tahapan proses seperti nglowong, nembok dan mbironi menggunakan komposisi lilin yang berbeda-beda. Pada dasarnya komposisi lilin yang dipakai terdiri dari gondorukem, damar mata kucing, mikrowax, parafin, malam tawon/kote dan lemak/kendal.

Gondorukem dapat mempertinggi daya lekat tetapi mudah patah dan tidak tahan terhadap soda. Damar mata kucing dapat mempercepat pembekuan. Mikrowax dapat mempermudah lepasnya lilin. Parafin dapat mempermudah lepasnya lilin, mudah putus (getas) dan tahan terhadap soda. Malam tawon/kote membuat lilin lebih ulet dan mudah lepas dalam rendaman air, sedangkan lemak/kendal dapat mempercepat encernya dan mempermudah lepasnya lilin.

Penyusunan formula lilin batik yang tepat membutuhkan pengalaman yang tidak sedikit, baik pengalaman mengenai perbandingan antara bahan yang dipakai maupun tentang teknik pengolahannya (menjebor).

Zat pewarna yang dapat langsung dipakai dalam proses batik ada beberapa macam, seperti :

1. Zat pewarna langsung yaitu jenis zat pewarna reaktif dan beberapa mazam zat pewarna langsung untuk menyoga.
2. Zat pewarna bejana yaitu jenis indigosol dan indigoid.
3. Zat pewarna pigment yaitu jenis naphthol.

Dipandang dari cara pemakaian dan kualitas yang dihasilkan, zat pewarna pigment jenis naphthol lebih banyak digunakan dalam proses batik.

Pada prinsipnya proses pembatikan pada kulit adalah sama dengan proses pembatikan pada kain, namun untuk batik pada kulit sebaiknya pewarnaan dilakukan dengan cara ulas atau colet. Selain itu pada proses batik di atas kulit, penghi-

gan lilin dengan menggunakan air panas tidak bisa dijalankan karena kulit akan menjadi kaku. Untuk itu perlu diusahakan agar pemberian lapisan lilin pada kulit gan sampai terlalu masuk ke dalam kulit.

## EKSEKUSI PENELITIAN

Bahan : Kulit kras samak krom  
Lilin batik  
Zat pewarna  
Alat : Belanga besi kecil  
Kompor  
Kuas

Tujuan penelitian :

Melakukan percobaan pendahuluan untuk memilih kondisi terbaik pada prosesnya.

Percobaan yang dilakukan meliputi :

- Pengerjaan pendahuluan sebelum dibatik.
- Komposisi lilin.
- Zat pewarna.
- Penghilangan lilin.
- Kondisi kulit yang akan dibatik.

Motif batik remukan pada kulit kras dianggap berhasil jika setelah lapisan lilin di atas kulit diremuk, terbentuk pecahan-pecahan lilin yang sesuai dengan yang dikehendaki, misal di bagian tertentu dikehendaki pecahan yang besar-besar dan di bagian lain dikehendaki pecahan yang kecil/halus. Untuk memperoleh besar dan kecilnya pecahan lilin diatur dengan besar dan kecilnya tenaga pada waktu meremuknya. Karena proses peremukannya lilin ini dilakukan secara manual dan tergantung sekali dengan perasaan/jiwa seni pembatiknya maka corak yang dihasilkan pada kulit yang satu dengan yang lain tidak bisa sama.

Melakukan pembatikan pada kulit dengan motif/corak remukan.

Dari hasil percobaan pendahuluan diperoleh kondisi pembatikan sebagai berikut :

- Kulit kras yang sesuai untuk batik remukan adalah kulit kras di mana lilin yang diulaskan di atas permukaannya dapat menempel, waktu diremuk lapisan lilin dapat pecah dan tidak lepas.
- Utlaskan air dingin di atas permukaan kulit dengan menggunakan kuas.
- Utlaskan lilin batik cair dengan komposisi 1 bagian malam tawon (kote) dan 5 bagian parafin dengan menggunakan kuas.
- Keringkan sebentar dengan sinar matahari.
- Buat motifnya dengan cara memecahkan lapisan lilin dari bagian flesh.
- Utlaskan zat pewarna hitam (cair) di bagian yang dikehendaki

g. Diamkan sampai kering.

h. Lanjutkan pengulasan zat pewarna (cair) ditempat-tempat yang lain sesuai dengan selera. Untuk pewarnaan yang melibatkan banyak warna, sebelum dilanjutkan dengan warna berikutnya warna yang terdahulu harus kering dulu.

i. Setelah motif remukan dianggap cukup, lilin yang ada di permukaan kulit dibuang dengan cara menyiram dengan menggunakan air. Selanjutnya kulit digosok-gosok (diucek-ucek) dalam air untuk menghilangkan semua lilin batiknya.

j. Keringkan kulit dengan cara digantung menurut garis punggungnya untuk kulit sapi dan menurut kaki belakangnya untuk kulit domba/kambing.

k. Semprotkan lapisan penutup (lack) dengan menggunakan spray gun agar kulit menjadi mengkilat setelah diseterika. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sebelum dilack, kulit harus bersih dari lilin. Jika masih ada sisa-sisa lilin dapat dihilangkan dulu dengan cara mengeroknya menggunakan alat cawuk yang tidak tajam atau diseterika dengan memberi alas kertas koran di atas permukaan kulit. Setelah lapisan lack kering, kulit kemudian diseterika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif/corak batik remukan yang dibuat dalam penelitian ini dapat dilihat di BBKKP.

Batik yang merupakan suatu karya seni dimana keindahan yang dipancarkan sangat tergantung pada jiwa seni pembatiknya. Tetapi bagaimanapun penelitian ini telah dapat memberikan prinsip-prinsip pokok untuk pembuatan tipe batik remukan pada kulit kras samak krom. Hal yang perlu diperhatikan pada tipe ini bahwa komposisi lilin batiknya harus dapat memberikan sifat yang mudah dipecah, akan tetapi masih dapat terikat sedikit dengan kulit. Oleh sebab itu kulit yang kadar minyaknya tinggi tidak sesuai untuk tipe batik remukan, karena pada waktu lapisan lilin diremuk, lilin terlepas dari permukaan kulit sehingga motif yang diinginkan tidak tercapai.

## KESIMPULAN

- Pembuatan motif "Batik Remukan" dapat dikerjakan pada kulit kras samak krom. Kondisi proses yang dipakai :
  - Komposisi lilin batik kote : parafin = 1 : 5.
  - Pewarna : cat kationik.
  - Penghilangan lilin menggunakan air.
  - Sebelum kulit diulas dengan lilin, utlaskan dulu air di atas permukaan kulit.
- Seyogyanya kulit kras yang akan dibatik kadar minyaknya tidak terlalu tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anonymous, 1981, *Penuntun Batik*, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, Yogyakarta.
2. Shreve, R.N., 1967, *Chemical Process Industries*, 3<sup>rd</sup> ed., Mc Graw Hill Kogakusha, Ltd., Tokyo.